

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* GUNA MENINGKATKAN NASIONALISME
DALAM PEMBELAJARAN PKN BAGI KELAS X TITL
DI SMK YPP PURWOREJO**

Widji Giarto

SMK YPP PURWOREJO

Alamat : Jl. Tentara Pelajar No. 70 Kotak Pos 140 Telp/Fax.(0275) 321754 Purworejo 54171
Widjigiarto.smkypp@gmail.com

Abstrak

Keterbatasan guru menerapkan model pembelajaran yang sesuai pendidikan nilai diduga menyebabkan rendahnya sikap nasionalisme, yakni sebesar 56,25% atau 18 dari 32 siswa. Peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai solusi permasalahan. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui pelaksanaan model *PBL* dalam pembelajaran PKN untuk meningkatkan nasionalisme bagi siswa kelas X TITL SMK YPP Purworejo tahun ajaran 2019/2020, 2) meningkatkan dan mengetahui peningkatan sikap nasionalisme dalam pembelajaran PKN dengan model *PBL* bagi siswa. Penelitian ini merupakan (PTK), yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TITL. Teknik pengumpulan data menggunakan cara penyebaran kuesioner, serta observasi dan wawancara sebagai pendukung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *PBL* dapat meningkatkan 43,75% sikap nasionalisme siswa kelas. Peningkatan dapat dilihat dari prosentase jumlah siswa yang memiliki kriteria sikap, mulai dari kondisi awal sebesar 56,25%, siklus I yakni 93,75%, dan siklus II yaitu 100%. Peningkatan juga dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Kondisi awal yaitu sebesar 74,87, siklus I 87,62 dan siklus II 87,66.

Kata kunci: sikap Nasionalisme, *Problem Based Learning*

***APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING LEARNING
METHOD TO IMPROVE NATIONALISM
IN LEARNING PKN FOR CLASS X TITL
IN SMK YPP PURWOREJO***

Abstract

The limitations of the teacher applying a learning model appropriate education value is suspected to cause low nationalism, namely 56.25% or 18 of 32 students. Researchers use the *Problem Based Learning model* as a solution to problems. The purpose of this research is 1) to improve the implementation of the *PBL model* in PKN-learning to increase nationalism for students of the grade X of SMK YPP Purworejo 2019/2020, 2) improving and knowing the improvement of nationalism in Learning with the *PBL model* for students. The research is a PTK, consisting of two cycles. The subject of this study is a grade X student. Data collection techniques using questionnaire dissemination, as well as observations and interviews as supporters. Based on the results of the study can be concluded that the implementation of the *PBL model* can increase 43.75% of the class student nationalism. The increase can be seen from the percentage of the number of students who have attitude criteria, ranging from the initial condition of 56.25%, cycle I that is 93.75%, and cycle II is 100%. Improvements can be seen from the average value of students. Initial conditions are 74.87, cycle I 87.62 and cycle II 87.66.

Keywords: attitude of nationalism, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan demi masa depan. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan perlu memiliki ketrampilan yang kompeten dalam mengajar demi terlaksananya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyiratkan bahwa guru perlu mengembangkan aspek spiritual, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan peserta didik. Terlebih lagi, guru perlu memahami kebutuhan siswa. Kebutuhan yang dimaksud adalah kesesuaian antara materi pelajaran dengan tahap perkembangan siswa. Pembelajaran akan berjalan efektif apabila materi pembelajaran maupun metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa (Trianto, 2019). Faktor pendukung pembelajaran lainnya adalah siswa. Perlu kesiapan siswa baik secara fisik, psikologis, maupun dalam berpikir. Siswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran apabila ada kesiapan dari siswa.

Pembelajaran PKn sebagai pendidikan nilai merupakan salah satu wadah yang diharapkan siswa menyadari akan nilai yang terkait dalam pembelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu pelajaran yang memfokuskan pada penanaman nilai dan pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berakhlak yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004). Penanaman nilai dan pembentukan diri menjadi penting manakala siswa dihadapkan pada permasalahan yang ada pada pembelajaran maupun di lingkungan. Siswa perlu dibekali dengan apa yang dinamakan sikap. Sikap di sini mencakup tiga aspek, yaitu: pemahaman, penghayatan, dan pelaksanaan. Ketiga aspek ini mutlak dimiliki siswa terutama dalam sikap patriotisme dan nasionalisme.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan tentu tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa tetapi juga dengan penghayatan maupun dalam pelaksanaan (Azwar, 2011: 4). Penghayatan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh manusia adalah pada nilai-nilai, terutama dalam pembelajaran PKn. Ketiga Aspek perlu dikembangkan karena saling berkaitan, agar proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Idealnya, pembelajaran PKn menjadi landasan pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai agar tercipta patriotisme dan nasionalisme yang kuat, dengan menghadirkan permasalahan pada siswa.

Namun, permasalahannya kondisi yang diharapkan belum terlihat di SMK YPP Purworejo. Paduan Suara SMK YPP Purworejo kurang bersemangan ketika menyanyikan lagu “Mengheningkan Cipta” saat upacara bendera. Terlebih lagi, saat upacara berlangsung, 80% atau sekitar 292 Siswa SMK YPP Purworejo terlihat kurang khidmat. Rosita (2013) mengatakan bahwa ciri-ciri patriotisme dibagi atas (1) memiliki rasa cinta tanah air; (2) bangga menjadi bagian dari Indonesia; (3) menempatkan kepentingan kelompok daripada kepentingan individu; (4) mengakui dan menghargai keanekaragaman. Dalam hal ini Pancasila dan lagu diuraikan dalam ciri ciri patriotisme dan nasionalisme.

Pembelajaran PKn di SMK YPP Purworejo cenderung pada metode ceramah yang mengarah pada aspek kognitif serta memberi informasi pada siswa secara searah. Siswa pun menjadi tidak menyadari permasalahan dalam pembelajaran dan nilai yang terkandung dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada menurunnya sikap nasionalisme. Peneliti menyadari bahwa hasil perolehan nilai 55% siswa pada pembelajaran PKn masih di bawah KKM, yaitu 70. Hal ini terjadi karena menurut pendapat guru, materi yang diajarkan terlalu banyak, sedangkan waktu yang disediakan tidak mencukupi materi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, siswa telah

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

menerima materi mengenai patriotisme dan nasionalisme tetapi belum dapat menghayati dan melaksanakan nilai nasionalisme.

Permasalahan di atas mengantarkan peneliti untuk menemukan model pembelajaran guna meningkatkan sikap nasionalisme pada siswa, yaitu menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Model ini mempunyai kelebihan untuk merangsang kemampuan yang matang dalam intelektual (Kognitif), menuntut kehati-hatian dalam bertindak melalui analisis masalah (afektif dan konatif), dan menciptakan pengalaman belajar. Siswa akan menjadi terlatih belajar tanpa hafalan. Berdasarkan kelebihan di atas, PBL cocok digunakan untuk materi yang berkaitan dengan nasionalisme, yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pelaksanaan materi yang diterima. Terlebih lagi, kegiatan diskusi membuat siswa lebih mudah memahami materi bersama kelompoknya dalam menghayati dan melaksanakan sikap nasionalisme. Melalui diskusi secara berkelompok dapat memupuk nilai persatuan dan kesatuan yang merupakan salah satu ciri nasionalisme.

Penelitian ini akan dibatasi pada peningkatan sikap nasionalisme dalam pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* bagi siswa kelas X TITL di SMK YPP Purworejo Tahun ajaran 2018/2019. Standar Kompetensi yang digunakan yaitu SK 4. Memahami pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kompetensi Dasar yang digunakan adalah seluruh KD yang terdapat pada SK 4.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Karakteristik khas dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Arikunto (2006: 3) memberikan definisi bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Langkah dalam PTK disebut dengan siklus terdapat empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian ini, Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam dua siklus. Tahapan-tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut (Wiratmaja, 2005):

1. Perencanaan.
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 di SMK YPP Purworejo. Alasan pemilihan SMK YPP Purworejo sebagai tempat penelitian adalah karena Tempat bekerja peneliti. Selain itu karena siswa SMK YPP Purworejo memiliki karakteristik sikap yang beragam dan cocok untuk dijadikan subjek penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X SMK YPP Purworejo. Jumlah siswa kelas X TITL A adalah 32, kesemuanya siswa laki-laki memiliki sikap nasionalisme yang rendah.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan sikap nasionalisme dalam pembelajaran PKn dengan model *problem based learning* bagi kelas X TITL A SMK YPP Purworejo.

Desain Penelitian

Persiapan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Persiapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas bagi siswa kelas X TITL A SMK YPP Purworejo adalah sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada Kepala SMK YPP Purworejo untuk melakukan kegiatan penelitian di SMK tersebut.
2. Melakukan observasi Kelas X TITL A untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta karakteristik siswanya.
3. Melakukan kegiatan wawancara dengan guru kelas dan sebagian siswa kelas X TITL A SMK YPP Purworejo.
4. Mengidentifikasi masalah yang ada dikelas.
5. Menganalisis masalah belajar siswa mengenai materi nasionalisme pada mata pelajaran PKn.
6. Merumuskan masalah.
7. Merumuskan hipotesis.
8. Menyusun rencana penelitian dalam setiap siklus
9. Membuat gambaran awal mengenai pemahaman, penghayatan, pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme siswa kelas X TITL A SMK YPP Purworejo.
10. Mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokoknya.
11. Menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan instrumen penelitian.
12. Menyiapkan metode *Problem Based Learning* beserta masalah yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik non tes. Sementara itu, untuk mengetahui kondisi awal kelas adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data dengan cara berdialog yang dilakukan oleh pewawancara kepada narasumber. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian (Sukmadinata, 2011:216).

Persiapan wawancara yang dilakukan selain menyusun pedoman, hal yang penting adalah membina hubungan baik dengan narasumber atau responden (Sukmadinata, 2011:217). Hubungan yang baik antara pewawancara dengan responden akan mempermudah untuk responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan dalam pelaksanaan wawancara tidak terkesan sangat formal. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam penelitian ini peneliti bertanya langsung pada guru mengenai permasalahan dalam kaitannya dengan sikap nasionalisme.

Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2011: 220). Kegiatan yang diamati bisa tentang cara guru mengajar, siswa belajar, dsb. Kegiatan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan kondisi dan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sama halnya dengan wawancara, sebelum melakukan pengamatan sebaiknya peneliti menyiapkan pedoman observasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan pengamatan kondisi pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Ada dua macam bentuk atau format

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

pedoman observasi menurut Sukmadinata (2011:221) yaitu pertama, berisi butir-butir pokok kegiatan yang akan diamati, dalam pelaksanaan pengamat membuat deskripsi singkat mengenai perilaku yang diamati. Kedua, berisi butir-butir kegiatan yang diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati. Setelah menemukan masalah kemudian peneliti merefleksikan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Sehingga akhirnya peneliti dapat melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengobservasi kegiatan belajar di kelas. Observasi juga dilakukan untuk data kondisi awal.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, dsb (Sukmadinata, 2011: 221). Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa gambar proses pembelajaran. Selain gambar, peneliti juga mengumpulkan file-file penilaian sikap siswa yang terdapat pada raport atau format yang lainnya yang dimiliki oleh guru kelas. Dokumen-dokumen yang terkumpul menjadi bahan analisis untuk menemukan hasil yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Jadi, dokumen yang diperoleh akan memperkuat analisis hasil penelitian pada setiap siklus.

Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (Sukmadinata, 2011: 219). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, peneliti tidak perlu langsung bertanya kepada responden. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data jenis angket adalah juga disebut angket atau kuesioner. Kuesioner atau angket berisi pernyataan atau pertanyaan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner skala sikap, lembar observasi proses pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa, dan pedoman wawancara kepada guru kelas. Peneliti menyusun instrumen yang digunakan dengan format sebagai berikut:

Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara digunakan untuk mengambil data pelengkap terkait dengan penelitian. Peneliti telah mempersiapkan format atau contoh pertanyaan yang dapat digunakan pada saat penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan menguraikan mengenai hasil penelitian yang meliputi kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2, serta pembahasannya. Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan dalam penelitian:

Hasil Penelitian

Kondisi awal

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada guru, siswa, dan proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn Kelas X TITL A, dapat dilihat bahwa pembelajaran PKn masih bersifat konvensional. Hal ini dapat dilihat dari cara mengajar guru. Cara mengajar guru masih menggunakan metode konvensional, yang mana guru menggunakan metode ceramah selama pembelajaran. Sesekali guru melakukan tanya jawab dengan siswa sambil membawa buku pelajaran. Guru tidak menggunakan media yang mendukung penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran menjadi monoton ketika siswa terlihat bosan mengikuti pembelajaran, bahkan 25% siswa tidak hafal lagu kebangsaan (Indonesia Raya) dan 12,5% siswa tidak hafal Pancasila. Rosita (2013) mengatakan bahwa ciri-ciri nasionalisme dibagi atas (1) memiliki rasa cinta tanah air; (2) bangga menjadi bagian dari Indonesia; (3) menempatkan kepentingan kelompok daripada kepentingan individu; dan (4) mengakui dan menghargai keanekaragaman. Dalam hal ini Pancasila dan lagu diuraikan dalam ciri-ciri nasionalisme. Dari hasil observasi tersebut maka peneliti

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

membagikan kuesioner skala sikap sebagaikondisi awal di Kelas X TITL A, untuk mengetahui sikap nasionalisme yang dimiliki siswa. Di bawah ini merupakan hasil kondisi awal sikap nasionalisme yang dimiliki siswa:

Reliabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan pengujian *internal consistency*. Pengujian semacam ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen hanya dengan sekali pelaksanaan saja (Sugiyono, 2011: 131). Peneliti kemudian menganalisis data menggunakan program SPSS 21 dengan uji coba *Cronbach's Alpha*. Untuk menentukan tingkat reliabilitas dari *Cronbach's Alpha*, peneliti membandingkan dengan melihat koefisien reliabilitas yang dinyatakan dalam bilangan dari negatif satu sampai 1,00. Koefisien reliabilitas menurut Masidjo (1995) dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Koefisien Reliabilitas

Interval koefisien	Kualifikasi
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
Negatif – 0,20	Sangat rendah

Setelah mengujicobakan 75 pernyataan, terdapat 44 pernyataan yang dinyatakan valid. Peneliti menghitung koefisien reliabilitasnya menggunakan program SPSS

21. Hasil dari dari perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini: Tabel 3.10

Hasil perhitungan reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	44

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perhitungan reliabilitas 44 skala sikap yang dinyatakan valid adalah 0,903. Hasil perhitungan tersebut berada dalam kategori “tinggi” karena berada pada interval 0,71 - 0,91. Dari hasil perhitungan tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan pernyataan yang valid dan reliabel sebagai alat ukur sikap nasionalisme.

Tabel 4.20 Aspek pencapaian dan rata-rata kelas

No	Sikap Nasionalisme	Deskriptor	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
----	--------------------	------------	--------------	----------	-----------

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

1	Kognitif (pemahaman)	(Jumlah siswa yang mendapatkan skor sikap dibagi keseluruhan siswa x 100%) dan (skor total dibagi seluruh siswa)	62,5%	93,75%	100%
			68,875	88,25	89,94
2	Afektif (penghayatan)		62,5%	87,5%	100%
			75,85	86,964	89,91
3	Konatif (pelaksanaan)		56,25%	93,75%	96,875%
			75,032	88,125	88,97

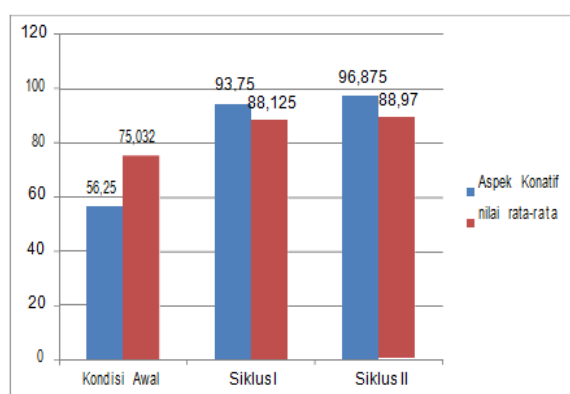
Berdasarkan tabel aspek pencapaian menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I dan siklus II mencapai target. Hal ini berarti penelitian yang bertujuan meningkatkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* bagi Kelas X TITL A di SMK YPP Purworejo telah sukses dilaksanakan. Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn di SMK YPP Purworejo mampu meningkatkan sikap nasionalisme. Peningkatan terbukti dari meningkatnya setiap aspek sikap nasionalisme dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

Hasil tersebut semakin memperkuat bahwa langkah model *Problem Based Learning* seperti yang dikemukakan Oon-Seng Tan (dalam Ridwan, 2014: 146) yang meliputi: (1) guru merancang permasalahan yang sesuai dengan kurikulum, (2) siswa dihadapkan pada masalah, (3) siswa menganalisis permasalahan dan isu pembelajaran, (4) siswa menemukan solusi dan membuat pelaporan, (5) siswa melakukan presentasi dan refleksi, dan (6) siswa melakukan kaji ulang dan evaluasi, memang terbukti dapat meningkatkan setiap aspek kognitif, afektif, dan konatif, serta sikap nasionalisme secara keseluruhan. Gambar dan tabel di bawah ini akan memperjelas peningkatan setiap aspeknya dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Hasil rekap aspek konatif (pelaksanaan terhadap sikap nasionalisme)

Tabel 4.25 Rangkuman hasil presentase aspek konatif (pelaksanaan terhadap sikap nasionalisme)

Aspek	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Konatif	56,25%	93,75%	96,875%
	75,032	88,125	88,97

Dari tabel di 4.25 dapat dijelaskan bahwa pada aspek konatif (pelaksanaan terhadap sikap nasionalisme) mengalami peningkatan jumlah siswa yang memenuhi kriteria sikap. Dari kondisi awal sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 40,625%. Sementara itu, rata-rata keseluruhan pada aspek konatif (pelaksanaan terhadap sikap nasionalisme) pada kondisi awal 75,032 meningkat pada siklus I yaitu menjadi 88,125 dan pada siklus II 88,97.



Gambar 4.3 di bawah ini akan memperjelas peningkatan persentase pada aspek konatif.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* bagi siswa Kelas X TITL A di SMK YPP Purworejo tahun ajaran 2019/2020. Model PBL lebih membuat siswa berpikir menganalisis suatu permasalahan yang diberikan guru dan mengaitkannya dengan informasi yang siswa peroleh. PBL dilaksanakan dengan tahapan (1) guru menyampaikan masalah kepada siswa, (2) siswa mendiskusikan masalah dalam kelompok kecil, (3) anggota kelompok melakukan curah pendapat berdasarkan pengetahuan awal mereka, (4) siswa dalam kelompok mengidentifikasi masalah, (5) kelompok membuat perencanaan penyelesaian masalah, (6) siswa melakukan penelusuran informasi, (7) siswa kembali melakukan diskusi kelompok, (8) kelompok menyajikan solusi permasalahan kepada teman sekelas, (9) teman sekelas bertanya atau memberi masukan, (10) anggota kelompok melakukan pengkajian ulang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran PKn bagi siswa Kelas X TITL A di SMK YPP Purworejo tahun ajaran 2019/2020. Peningkatan sikap nasionalisme dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang memiliki kriteria sikap nasionalisme, mulai dari kondisi awal sebesar 56,25%, siklus I yakni 93,75%, dan siklus II yaitu 100%. Peningkatan juga dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Kondisi awal yaitu sebesar 74,87, siklus I 87,62, dan siklus II 87,66

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan Jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Azwar, S. (1995). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Margono. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masidjo, I. (1995). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masidjo, I. (2010). *Penilaian pencapaian hasil belajar siswa di sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ridwan. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosita. (2013). *Hubungan Pemahaman Bela Negara dengan Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 3 Tambun: FKIP UNJ*. Diakses dari <http://digilib.unj.ac.id/pengguna>

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Sukardinata.(2008).*Metodologi Penelitian Pendidikan,Kompetensi dan Praktiknya*.Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Sukardinata.(2010).*Evaluasi Pendidikan,Prinsip dan Operasionalnya*.Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Wiraatmadja,(2006).*Metode Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung: Remaja Rusdakarya.(13)

PROFIL SINGKAT

Nama : Widji Giarto
Tempat Tgl Lahir : Purworejo, 7 September 1970
Pendidikan Terakhir : S1 Hukum
Alamat : Desa Sawit RT. 02 RW. 02 Banyuurip
Purworejo.